

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN HIBAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ANDALAS**  
**Kontrak No. 350/UN16.16/Penelitian/PP-2018**



**STRATEGI PEMBERDAYAAN KOPERASI UNIT DESA (KUD)**  
**SUKA MAJU DALAM PEREMAJAAN PERKEBUNAN KELAPA**  
**SAWIT PETANI PLASMA POLA PIR-TRANS DI KABUPATEN**  
**DHARMASRAYA PROPINSI SUMATERA BARAT**

**TIM PENELITIAN:**

<b>Dr.Ir.Ira Wahyuni Syarfi, M.S.</b>	<b>NIDN</b>	<b>0031056305</b>
<b>Prof.Dr.Ir. Melinda Noer, M.Sc.</b>	<b>NIDN</b>	<b>0031106404</b>
<b>Rafnel Azhari, SP., M.Si.</b>	<b>NIDN</b>	<b>0005068604</b>
<b>Ami Sukma Utami, SP., MSc</b>	<b>NIDK</b>	<b>8898330017</b>

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN WILAYAH PERDESAAN (PWD)**  
**PROGRAM PASCA SARJANA - UNIVERSITAS ANDALAS**  
**2018**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Luaran dan Kontribusi Penelitian .....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Koperasi Sebagai Lembaga Petani Pekebun .....	7
2.2 Pemberdayaan .....	10
2.3 Pembangunan dan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit .....	12
2.4 Penelitian Terdahulu dan Terkait .....	14
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian .....	9
3.2 Metoda Penelitian .....	9
3.3 Lokasi Penelitian .....	9
3.4 Data dan Metoda Pengumpulan Data .....	10
3.5 Analisa Data .....	11
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Gambaran umum KUD SUKA MAJU .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 Kondisi Petani Plasma Pada Periode Umur Tanaman non Ekonomis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 Identifikasi Permasalahan KUD Suka Maju .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4 Strategi Pemberdayaan KUD Suka Maju .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan .....	38
5.2. Saran .....	39
DAFTAR PUSTAKA	40

## ABSTRAK

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang dibutuhkan sebagai lembaga mitra kelompok tani dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat untuk menjembatani kemitraan kelompok tani dengan perusahaan perkebunan Pola PIR. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan manajemen koperasi yang membuat koperasi tidak berfungsi dan menemukan strategi untuk memfungsikan kembali koperasi melalui perbaikan manajemen koperasi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan. Jenis penelitian adalah jenis penelitian deskriptif, guna menemukan strategi pemberdayaan Koperasi yang beranggotakan petani dalam kelompok tani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit. Penelitian ini menemukan bahwa strategi pemberdayaan untuk KUD Suka Maju adalah; menumbuhkan rasa kesadaran petani anggota KUD akan manfaat bekerjasama dalam wadah KUD pada masa lalu guna membangun kebun kelapa sawit pada masa datang (*replanting*), penataan hubungan baik sesama anggota kelompok tani, dan antar kelompok tani dalam wadah KUD guna menumbuhkan semangat berkoperasi, pengurus KUD mengadakan konsolidasi dan mensepakati masa lampau yang tidak baik akan dilupakan saja, masa depan yang lebih baik suatu hal yang lebih penting, menata lagi kerjasama dengan perusahaan mitra dalam hal pembangunan kembali perkebunan sawit (*replanting*) petani plasma, menyusun rancangan kerja KUD dengan kepengurusan baru. Untuk itu pendampingan diperlukan petani plasma secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Koperasi, strategi, pemberdayaan, dan petani plasma*

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1.Latar Belakang**

Kegiatan pengembangan kelembagaan dianggap sangat penting karena bertujuan untuk mendorong petani dalam mengorganisasikan dirinya agar terhimpun dalam suatu wadah usaha dengan mensinergiskan kekuatan/potensi yang dimiliki masyarakat tersebut. Mosher (1991) menyatakan kelembagaan pertanian adalah salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian karena aktivitasnya sangat diperlukan oleh petani dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Salah satu kelembagaan petani pekebun adalah koperasi. Koperasi dalam pengertian generik adalah perkumpulan orang-orang dan atau badan hukum yang bekerjasama atas dasar sukarela untuk melaksanakan pekerjaan guna memperbaiki kehidupan anggotanya. Walaupun secara luas pengetahuan koperasi sudah banyak dididefenisikan oleh para peneliti dan pemerhati koperasi, namun dapat disimpulkan bahwa tujuh nilai koperasi yang menjadi jiwa sebuah koperasi adalah: (1) kebenaran untuk menggerakkan kepercayaan; (2) Keadilan dalam usaha bersama; (3) Kebaikan dan kejujuran mencapai perbaikan; (4) Tanggung jawab dalam individualitas dan solidaritas; (5) Paham yang sehat, cerdas dan tegas; (6) Kemauan menolong diri sendiri serta menggerakkan keswasembadaan; (7) Kesetiaan dalam kekeluargaan (Hatta, 1989).

Dalam pembangunan perekonomian nasional, pembangunan pertanian mendapat prioritas utama. Dalam pembangunan pertanian, koperasi dapat memegang peran yang strategis. Upaya untuk memberdayakan koperasi pertanian sudah dimulai pada era orde baru melalui pembentukan KUD yang dikembangkan secara seragam di seluruh Indonesia. Meskipun pada awalnya dikembangkan sebagai koperasi pertanian, tetapi kemudian atas pertimbangan politis KUD dikembangkan sebagai koperasi pedesaan, dengan keanggotaan yang mencakup seluruh penduduk pedesaan, yang latar belakang kepentingannya sangat heterogen. Akibatnya pembangunan pertanian melalui koperasi menjadi tidak efektif, demikian pula nasib petani yang hendak diangkat melalui koperasi, menjadi kurang mendapat perhatian (Saragih. 2000).

Koperasi juga sudah terbukti mensukseskan pengusahaan kebun kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat di Indonesia. Luas kebun kelapa sawit bahkan mencapai lebih dari lima puluh persen luas perkebunan sawit di Indonesia berkat kekuatan kerjasama kelompok tani dengan koperasi dalam hal pembiayaan dengan menjembatani kelompok tani kepada perusahaan besar dalam pola perkebunan inti rakyat (PIR). Di Sumatera Barat, perkebunan kelapa sawit rakyat telah dibangun sejak akhir tahun 1970an, dan keberhasilan petani plasma kelapa sawit bahkan telah mendorong petani rakyat untuk mengusahakan kelapa sawit secara swadaya tanpa bermitra sejak akhir 1990an (Syarfi, 2004).

Syarat utama agar koperasi dapat bekerja dengan efisien adalah pengelolaan atau manajemen usaha koperasi yang terlaksana dengan baik. Pengelolaan koperasi ini didasarkan pada falsafah yang mendasar yakni “dari, oleh dan untuk anggota”. Dalam pembangunan perkebunan kelapa sawit pola PIR, peran koperasi menjadi penting sebagai wadah yang menampung para petani peserta dalam pelaksanaan kemitraan perkebunan, khususnya perkebunan inti rakyat. Dalam pelaksanaan kemitraan, koperasi membuat perjanjian kerjasama pembangunan kebun kelapa sawit dengan perusahaan yang ditunjuk sebagai mitra kerja yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Perjanjian kemitraan antara koperasi dengan perusahaan harus diketahui oleh kepala daerah dimana perkebunan kelapa sawit ada. Biaya pembangunan kebun kemitraan ini lah yang semulanya ditanggung oleh koperasi, sementara perusahaan besar mitra adalah sebagai pengelola dana perkebunan plasma (rakyat). Koperasi mendapat dana pinjaman dari Bank dengan persetujuan perusahaan yang menjadi mitra kerja kelompok tani. Dalam melaksanakan pembangunan kebun kemitraan, koperasi mendapatkan subsidi bunga dari pemerintah. Subsidi bunga ini hanya berlaku selama masa pembangunan kebun (Dirjen Perkebunan, 2007).

Saat ini kebun kelapa sawit di Indonesia sudah memasuki periode tanam yang mengalami penurunan produksi karena usia tanaman yang sudah mencapai bahkan melewati umur ekonomis (produktif) tanaman. Penanaman ulang atau peremajaan (*peremajaan*) sebaiknya dilakukan pada tanaman yang berumur lebih dari 25 tahun, karena sudah mengalami produktivitas rendah sehingga secara ekonomis tidak menguntungkan untuk dipertahankan lagi (Pahan, 2008).

Sehubungan dengan itu, maka peremajaan atau penanaman ulang tanaman sudah merupakan aktivitas utama yang harus dilakukan untuk keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat. Perusahaan inti pada pola PIR-Trans di Kabupaten Dharmasraya melaksanakan peremajaan, namun rancangan peremajaan perkebunan kelapa sawit petani plasma (rakyat) belum ada. Petani masih saja memanen kelapa sawit yang sudah tidak produktif.

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini adalah perlunya kajian manajemen koperasi untuk membantu petani rakyat menentukan model peremajaan dan solusi pembiayaan yang dibutuhkan dalam melakukan peremajaan kebun kelapa sawit dan. Hasil kajian ini diharapkan dapat mendukung program pembangunan perkebunan kelapa sawit agar keberlanjutan melalui peremajaan kelapa sawit. Pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan akan berkontribusi kepada pembangunan wilayah terutama perdesaan dalam semua aspek, baik secara ekonomi wilayah, secara sosial dan budaya, serta peningkatan infrastruktur lingkungan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Secara umum pemberdayaan koperasi secara tersktuktur dan berkelanjutan diharapkan akan mampu menyelaraskan struktur perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, mengurangi tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan, mendinamisasi sektor riil, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan koperasi juga akan meningkatkan pencapaian sasaran di bidang pendidikan, kesehatan, dan indikator kesejahteraan masyarakat Indonesia lainnya. Hal ini akan berdampak kepada peningkatan masyarakat bawah yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian pembangunan koperasi perlu diteruskan, karena pembangunan adalah proses, memerlukan waktu dan ketekunan serta konsistensi dalam pelaksanaan, berkesinambungan untuk mengatasi semua masalah yang muncul seperti masalah kemiskinan, jumlah pengangguran. yang semakin banyak. Untuk itu perlu dilakukan suatu kajian yang dapat memberikan masukan untuk kebijakan pengembangan koperasi di daerah khususnya pertanian.

Sejumlah peneliti seperti Andika (2012), Anton (2015); Musliadi dkk (2014); menjelaskan bahwa kontribusi dan tujuan keberadaan koperasi kurang dirasakan oleh masyarakat sehingga tantangan dari koperasi kedepan adalah bagaimana agar koperasi tetap aktif dengan menghilangkan hambatan ekonomi dalam manajemen terkait sumberdaya manusia, modal sosial dan organisasi karena ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan/SHU Koperasi. Namun demikian secara prinsip, koperasi bukanlah lembaga yang mencari keuntungan sebesar-besarnya untuk anggota, koperasi berbeda dengan perusahaan. Koperasi didirikan untuk membantu kaum lemah dalam memenuhi keperluan hidupnya dengan mendahulukan keperluan anggotanya secara bersama-sama dan bukan keuntungan sebesar-besarnya, dan dalam koperasi terdapat dua dimensi yaitu ekonomi dan sosial (Hatta, 1987).

Secara umum, pelaksanaan kemitraan koperasi dan kelompok petani plasma perkebunan kelapa sawit pola PIR-Trans dengan perusahaan perkebunan inti mengalami kendala dalam membangun harmonisasi hubungan antar kelembagaan. Permasalahan kelembagaan ini terindikasi disebabkan oleh kurang berfungsinya koperasi dalam membantu kelompok tani untuk membiayai kegiatan *peremajaan* kebun kelapa sawit. Petani belum melakukan kegiatan peremajaan karena kemitraan Koperasi petani plasma dan inti sudah tidak lagi berjalan sebagaimana mestinya semenjak kredit petani lunas.

Secara khusus, Koperasi Unit Desa (KUD) Suka Maju pada Unit Plasma VI Pola PIR-Trans di Kabupaten Dharmasraya Propinsi Sumatera Barat juga tidak lagi aktif membantu pembiayaan kebun kelapa sawit petani rakyat di wilayah kerjanya. Walaupun pada umumnya petani peserta proyek perkebunan PIR-Pola Trans di daerah ini telah memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup baik, dalam hal peningkatan kualitas rumah tinggal, pendidikan keluarga, dan kesehatan, namun ternyata petani (kelompok tani) belum memiliki kemampuan untuk melaksanakan peremajaan salah satunya karena ketiadaan tabungan untuk biaya peremajaan. KUD Suka Maju dan kelompok tani yang terhimpun dalam koperasi sudah tidak aktif dan belum berinisiatif untuk memulai merencanakan peremajaan.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kebun kelapa sawit petani plasma pola PIR-Trans pada periode menjelang peremajaan?
2. Bagaimana manajemen KUD Suka Maju dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga petani pekebun dalam pengelolaan ?
3. Apa strategi yang tepat dan sesuai untuk KUD Suka Maju agar mampu memfungsikan koperasi kembali untuk mewujudkan pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kondisi petani pekebun dan perkebunan kelapa sawit petani plasma pada periode umur tanaman non ekonomis.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan manajemen KUD Suka Maju agar mampu menjalankan fungsinya kembali sebagai mitra petani rakyat dalam peremajaan perkebunan kelapa sawit
3. Menemukan strategi untuk memfungsikan kembali KUD Suka Maju untuk mewujudkan tujuan pembangunan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan.

### **1.4 Luaran dan Kontribusi Penelitian**

Luaran penelitian adalah:

1. Diseminasi hasil penelitian dengan mengikuti seminar nasional atau internasional
2. Menghasilkan artikel untuk prosiding atau journal ber ISBN

Kontribusi penelitian adalah:

1. Secara langsung membantu KUD Suka Maju untuk menemukan strategi manajemen koperasi yang memfungsikan kembali koperasinya sebagai mitra kelompok tani dalam melaksanakan *peremajaan* perkebunan kelapa sawit rakyat pola PIR-Trans
2. Secara pengetahuan menyumbang pada pengayaan ilmu pengetahuan kelembagaan koperasi khususnya koperasi perdesaan, melalui inovasi manajemen koperasi petani untuk perkebunan rakyat berkelanjutan



### **BAB III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif (Neuman, 2000; Merriam, 2002) yang menggambarkan kondisi manajemen koperasi yang dilaksanakan oleh KUD Suka Maju. Selanjutnya mengidentifikasi dan menganalisis mengapa KUD Suka Maju tidak berfungsi sebagai mitra dalam mengelola pembiayaan kelompok petani perkebunan kelapa sawit setelah hutang petani lunas dalam pembangunan kebun kelapa sawit.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk melihat dan menggambarkan hubungan faktor–faktor manajemen koperasi yang menjadi penting dan berpengaruh untuk memfungsikan kembali KUD Suka Maju sebagai mitra kelompok tani. Akan diteliti faktor apa sajakah yang diperlukan oleh KUD untuk dapat melakukan kemitraan dengan kelompok tani dalam melaksanakan peremajaan kebun sawit sesuai dengan peraturan dan manajemen koperasi yang berlaku di tingkat nasional dan daerah.

#### **3.2 Metoda Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metoda studi kasus untuk mempelajari secara detail dan spesifik dengan mengidentifikasi dan menguraikan secara rinci faktor–faktor yang mempengaruhi petani belum merencanakan kegiatan replanting untuk menemukan strategi pemberdayaan petani dalam rangka peremajaan kebun kelapa sawit pola PIR-Trans di kabupaten Dharmasraya pada Unit Plasma VI PIR-Trans Kabupaten Dharmasraya akan memberikan kekhususan dan kekhasan plot kebun kelapa sawit yang dipelajari, baik dalam manajemen koperasinya, kelompok tani serta anggota yang akan mendapatkan manfaat KUD, dan juga kondisi kebun yang sedang dihadapi saat ini.

#### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian akan difokuskan kepada manajemen KUD Suka Maju di Unit Plasma VI Pola PIR-Trans di Kabupaten Dharmasraya, Propinsi Sumatera Barat. Alasan pemilihan lokasi untuk menjadi kasus studi adalah:

- a. Umur tanaman di Unit Plasma VI Pola PIR-Trans Kabupaten Dharmasraya sudah melewati umur ekonomis tanaman sawit.
- b. KUD Suka Maju adalah koperasi yang berkeinginan melaksanakan peremajaan kebun sawit rakyat di wilayah Pola PIR Trans Kabupaten Dharmasraya, namun belum mampu melaksanakan.
- c. KUD Suka Maju memiliki luas tanaman kelapa sawit terluas pada pola PIR-Trans di Kabupaten Dharmasraya

### **3.4 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan adalah berupa data sekunder dan primer. Data sekunder bersumber dari instansi teknis terkait seperti Koperasi dan Perkebunan, serta lembaga atau organisasi terkait lainnya. Bentuk data sekunder adalah berupa laporan atau hasil evaluasi, perencanaan dan perkembangan perkebunan sawit, kebijakan terkait perkebunan kelapa sawit. Selain itu data primer, juga dikumpulkan dari pengelola dan anggota koperasi (KUD Suka Maju). Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif, karena akan menyangkut data dan informasi yang bersifat kuantitas dan kualitas tentang perkebunan kelapa sawit yang ditemukan di lapangan.

Topik data yang akan diperlukan adalah semua yang terkait dengan manajemen koperasi dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam persoalan fungsi dan manajemen KUD Suka Maju untuk mengaktifkannya kembali sebagai mitra kelompok tani dalam *peremajaan* kelapa sawit. Data tersebut antara lain adalah:

1. Pengelolaan KUD Suka Maju
2. Pengelolaan Kelompok Tani
3. Luas lahan / kebun kelapa sawit unit Plasma VI
4. Struktur dan fungsi organisasi koperasi dan kel tan
5. Tugas dan fungsi instansi terkait yang akan terlibat dalam peremajaan kelapa sawit di wilayah kerja KUD Suka Maju
6. Faktor-faktor penentu keberhasilan manajemen KUD Suka Maju

Data tersebut dianalisis dan digunakan dalam mencari solusi dan menemukan strategi manajemen koperasi yang tepat dan sesuai untuk KUD Suka Maju di wilayah kerjanya.

### **3.5 Analisa Data**

Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Pengambilan kesimpulan secara induktif akan digunakan untuk menghubungkan temuan dan fakta yang muncul tentang mengapa dan bagaimana persoalan manajemen koperasi KUD Suka Maju, dan bagaimana peremajaan perkebunan kelapa sawit akan dilakukan oleh kelompok tani. Strategi didapat dari hasil FGD dengan pengurus KUD, Kelompok Tani petani pekebun, pemerintahan Nagari, Pimpinan PT.SAK beserta staf.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Kesadaran petani akan manfaat berusahatani secara berkelompok dalam wadah KUD telah berkurang, dan situasi tersebut dimikmati oleh pihak lain dan merugikan petani pekebun. Permasalahan manajemen koperasi perkebunan kelapa sawit (KUD Suka Maju) adalah: (a) Pengurus koperasi belum mampu menuntun koperasi menetapkan arah, nilai-nilai koperasi, budaya kerja, mampu berkomunikasi dengan anggota, dan pihak eksternal, (b) Koperasi sebagai badan usaha belum memiliki rencana strategis, (c) Pengurus dan anggota belum fokus pada kinerja koperasi yang akan dicapai, dan belum mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi, (d) Koperasi belum memiliki data dan informasi dalam proses manajemen; pengambilan keputusan, monitoring bagi pelaksanaan rencana strategi, dan (e) pengawasan, pengendalian dan tanggung jawab sosial belum sepenuhnya dilaksanakan koperasi.

Upaya pemecahan permasalahan yang dihadapi koperasi (KUD Suka Maju) adalah: (a) Koperasi menyandarkan aktivitasnya pada prinsip kemandirian dan efisiensi, (b) koperasi perlu mengembangkan kapasitas dalam melayani anggota dan memperoleh sisa hasil usaha, dan (c) Koperasi perlu memperkuat pengawasan internal oleh anggota dalam RAT, (d) koperasi harus memiliki rencana usaha, strategi pengembangan, dan rencana keuangan; (e) koperasi perlu mendapat pembinaan kelembagaan, memiliki dan mengembangkan standar operasi dalam melaksanakan kegiatan usaha.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian disarankan beberapa hal berikut:

1. Peningkatan peran Lembaga pendukung (eksternal) seperti pemerintah atau unit instansi pembina koperasi untuk penguatan kelembagaan koperasi. Secara umum dilaksanakan dengan melakukan pelatihan pada pengurus dan anggota koperasi, perencanaan usaha dan RAPB Koperasi, Manajemen Organisasi dan sistem operasional koperasi, akuntansi dan manajemen keuangan serta pelatihan pengawasan dan pemeriksaan.

2. Kegiatan pemberdayaan petani dan kelembagaannya dalam replanting dimasukkan dalam rancangan kerja organisasi pemerintahan daerah terkait (Perkebunan dan koperasi serta perencanaan dan pemberdayaan masyarakat), untuk menjalankan fungsi Pemerintah sebagai fasilitator dan melibatkan berbagai pihak lain seperti Swasta dan Perguruan Tinggi guna mengembangkan Koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat yang dapat mensejahterakan rakyat anggotanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit. 2016. Program grant riset sawit. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa Sawit 2013 – 2015. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Pahan, Iyung. 2008. Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya : Jakarta. 411 Hal
- Saaty, T. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Poses Hierarki Analitik Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Situasi Yang Komplek.* , Jakarta, Pustaka Ninaman Presindo.
- Latifah EK, Hartoyo, Supratin G. 2010. Persepsi, sikap, dan strategi koping keluarga miskin terkait program konversi minyak tanah ke LPG di kota Bogor. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(2) : 122-132.
- Pahan, Iyung. 2008. Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya : Jakarta. 411 Hal
- Syarfi, Ira Wahyuni, 2004. Dampak PIR-Trans Terhadap Masyarakat Sekitar, Suatu Kasus Di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Lembaga Penelitian Universitas Andalas.
- ....., 2007. Pembangunan Perkebunan Rakyat Di Sumatera Barat Dalam Perspektif Pengembangan Ekonomi Kerakyatan. Disertasi. Pasca Unand. Padang.
- ....., Dkk. 2013. Managemen KUD Di Kanagarian Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Laporan Penelitian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Unand. Padang.
- ....., Dkk. 2014. Analisis Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Dan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit Di Kabupaten Pasaman Barat. Laopran Penelitian. Labor Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat Agribisnis. Fakultas Pertanian. Unand. Padang.
- ....., Dkk. 2015. Pelaksanaan Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan Sosial Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Dharmasraya. Laopran Penelitian. Labor Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat Agribisnis. Fakultas Pertanian. Unand. Padang.
- ....., Dkk. 2016 Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Pola PIR\_Trans Di Kabupaten Dharmasraya Propinsi Sumatera Barat. Seminar PERHEPI, Medan 2016.
- Syrett, S. (1995): *Local Development: Restructuring, Locality And Economic Initiative In Portugal*. Avebury.
- Wahyono, Teguh dan Amalia Rizki. 2014. Kontribusi Kelapa Sawit Sebagai Pilar Perekonomian Bangsa. Sawit Indonesia Online. Sawit Indonesia.com [2 Desember 2016].